

Literasi dan Pelatihan Dasar Akuntansi Masjid berbasis ISAK 35 bagi Pengurus Masjid di Kota Bengkulu (*Literacy and Basic Masjid Accounting Training based on ISAK 35 for Masjid Management in Bengkulu City*)

Lisa Martiah Nila Puspita^{1*}, Halimatusyadiah Halimatusyadiah², Darman Usman³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Bengkulu, Bengkulu

lisa_mnp@unib.ac.id^{1*}, halimatusyadiah72@gmail.com², darmanusman@gmail.com³



Riwayat Artikel

Diterima pada 27 November 2021

Direvisi pada 28 Maret 2022

Disetujui pada 6 Juni 2022

Abstract

Purpose: The purpose of the activity is to explain the urgency of masjid financial reporting that meets reporting standards and introduce and provide basic training on the use of simple masjid financial bookkeeping applications using excel to masjid managers.

Method: This activity is carried out using a lecture method and technical guidance related to preparing masjid financial reports using a simple application. At the end of the activity, there was a question and answer session between the participants and the presenter.

Results: Besides understanding the urgency of financial reporting according to applicable standards, masjid administrators also know the operational technicalities of masjid bookkeeping applications that can be applied in masjids that are their responsibility.

Conclusion: This activity can motivate masjid administrators to carry out masjid financial reporting according to applicable standards. In addition, participants can identify all assets owned by large masjids and their activities which will be reported through a simple application offered.

Keywords: *Masjid Accounting, Masjid Management*

How to Cite: Puspita, L. M. N., Halimatusyadiah, H., & Usman, D. (2022). Literasi dan Pelatihan Dasar Akuntansi Masjid berbasis ISAK 35 bagi Pengurus Masjid di Kota Bengkulu. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(3), 167-181.

1. Pendahuluan

Masjid merupakan bangunan yang didirikan untuk tempat ibadah umat Islam. Pembangunan masjid dilakukan dengan menggunakan dana wakaf. Sejak jaman Rasulullah SAW, masjid tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat sholat, melainkan pula digunakan sebagai tempat beraktivitas lainnya seperti: bermusyawarah untuk mengambil keputusan bagi masyarakat, berkonsultasi terhadap permasalahan yang dihadapi, menimba ilmu agama, dan membina keutuhan persaudaraan, serta kegiatan sosial lainnya. Selain itu, masjid juga digunakan oleh masyarakat di sekitarnya sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya (Ayub, MK, & Mardjoned, 1997).

Dalam menjalankan fungsi yang terakhir, yakni pengumpulan dana, umumnya dilakukan oleh pengurus masjid dalam rangka melaksanakan ibadah pembayaran zakat, infaq, ataupun shodaqoh. Namun tidak jarang, pengurus masjid juga membuka peluang bagi jamaahnya untuk memberikan

hartanya dalam bentuk harta waqaf. Baik zakat, infaq, shodaqoh, maupun waqaf (ZISWAF) yang dikumpulkan dari jamaah maupun masyarakat yang ada sekitarnya, perlu dikelola dan dipertanggungjawabkan dengan sungguh-sungguh oleh pengurus masjid.

Hingga saat ini, mayoritas pengurus masjid hanya mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan dalam bentuk laporan arus kas. Laporan arus kas ini hanya memberikan informasi terkait dengan penerimaan kas (kas masuk) dan pengeluaran kas (kas keluar) setiap jumatatan atau setiap hari raya. Sekilas dapat diperoleh informasi dari mana sumber penerimaan kas masjid dan untuk apa saja uang tersebut digunakan. Selisih keduanya bisa saja minus (yang berarti masih ada kewajiban masjid untuk membayar sejumlah biaya tertentu) atau bisa pula plus yang menunjukkan jumlah tabungan (saldo) yang dimiliki oleh masjid.

Pada kenyataannya, banyak masjid yang memiliki dana dengan saldo berlebih. Bahkan tidak dapat dipungkiri adanya semacam kebanggaan bagi pengurus masjid ketika mengumumkan sejumlah angka yang relatif besar sebagai penerimaan kas saat itu. Fenomena ini kemudian mulai bergeser ketika sebuah masjid di Yogyakarta, masjid Jogokariyan, viral di media massa. Masjid Jogokariyan merupakan sebuah masjid modern yang menekankan pada prinsip bahwa: (1) Seseorang memberikan infak untuk masjid adalah dalam rangka meluaskan ladang amal sholehnya, karenanya takmir memfasilitasi dan menggembirakan orang-orang yang ingin beramal sholeh dengan infak, (2) Dana infak yang diserahkan ke masjid, berarti telah diserahkan kepada Allah SWT. Dana itu bukan hak milik takmir, dan (3) Seseorang yang berinfaq ingin segera melihat dan merasakan dampak keberkahan dari infaknya. Oleh karena itu, pengurus masjid (takmir) diharapkan tidak boleh lama-lama menyimpan dana tersebut. Dana yang terkumpul harus segera dibelanjakan untuk kemakmuran masjid dan jamaahnya. Kondisi yang diharapkan jamaah adalah kondisi dimana saldo sama dengan nol (n.n, 2019).

Terlepas dari berapa saldo yang dimiliki oleh sebuah masjid, tuntutan atas pertanggungjawaban pengelolaan dana masjid semakin dirasa penting. Filantropi yang dirasa semakin meningkat dan aktivitas masjid yang semakin bervariasi menuntut transparansi dalam bentuk laporan keuangan. Hampir di setiap entitas nirlaba yang ada, terutama berupa yayasan, baik yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan, pendidikan, seperti pesantren (Yuliansyah et al., 2020), rumah sakit, dan masjid, belum sepenuhnya menyadari arti penting laporan keuangan. Laporan keuangan dibutuhkan untuk memberikan informasi terkait penggunaan dana yang terkumpul, baik dalam bentuk aktivitas ibadah rutin, tidak rutin, atau insidental, maupun aktivitas yang tertanam permanen seperti pembangunan masjid atau pembelian aset masjid. Kasus yang terjadi baru-baru ini adalah tuntutan transparansi oleh pihak-pihak tertentu terhadap seorang ustadz ternama yang melakukan penggalangan donasi bagi rakyat Palestina hingga mencapai 30M rupiah. Dengan bukti administrasi dan pelaporan keuangan yang baik, disertai audit dari Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk, ustadz tersebut mampu mempertanggungjawabkan donasi yang berhasil beliau himpun dan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian atas laporan keuangannya, sehingga terhindar dari fitnah yang dilontarkan oleh pihak-pihak tersebut (Handayani, 2021).

Pelaporan keuangan yang tidak memenuhi standar pelaporan juga dapat mengakibatkan sulitnya masjid tersebut untuk memperoleh bantuan dana hibah baik berupa CSR perusahaan besar, ataupun bantuan hibah dari luar negeri. Umumnya, entitas donatur hanya akan memberikan bantuan kepada masjid yang memiliki administrasi keuangan lengkap yang dibuktikan dengan laporan keuangan yang memenuhi standar minimal pelaporan.

Tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat memberikan pemahaman tentang urgensi pelaporan keuangan masjid yang memenuhi standar pelaporan, dan memperkenalkan sekaligus memberikan pelatihan dasar menggunakan aplikasi pembukuan keuangan masjid sederhana dengan menggunakan excel kepada pengelola/pengurus masjid yang ada di kecamatan Muara Bangkahulu, kota Bengkulu.

2. Metode

Dalam rangka mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka disusunlah beberapa tahapan kegiatan, beserta evaluasinya guna mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Adapun metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan melalui:

2.1. Ceramah dan bimbingan teknis, pada tahap ini, para peserta diberikan materi berupa uraian dan penekanan pada pemahaman yang benar tentang topik berikut ini:

Table 1. Topik yang Disampaikan

No	Topik
1	Konsep dan Urgensi Akuntansi Masjid
2	Aplikasi Pembukuan Keuangan Masjid dengan Menggunakan Excel

Salah seorang anggota tim pengabdian memaparkan urgensi sebuah pelaporan yang memenuhi standar pelaporan, dan dampaknya terhadap respon jamaah, donatur, dan masyarakat sekitar dalam lingkup yang lebih luas. Selain menambah kepercayaan jamaah yang juga donatur, laporan keuangan yang terstandarisasi dapat memberikan peluang bagi masjid tersebut untuk memperoleh bantuan hibah dari lembaga-lembaga donasi, perusahaan-perusahaan besar baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Di samping itu, dengan dana yang lebih banyak, pengurus masjid akan mampu mengadakan kegiatan yang sifatnya lebih variatif dan lebih akomodatif, terutama bagi anggota masyarakat khususnya jamaah yang belum memiliki mata pencaharian. Dengan dana yang cukup besar, masjid memiliki peluang untuk membuka unit bisnis yang bisa memberdayakan masyarakat sekitar.

Pemaparan materi selanjutnya mengenai pengenalan aplikasi pelaporan keuangan masjid secara mudah dan sederhana. Di awal pemaparan, peserta diminta untuk melakukan identifikasi terhadap aset yang dimiliki masjid, baik aset berupa kas, maupun aset non kas, beserta sumber perolehannya. Setelah itu, pengurus masjid diminta melakukan identifikasi sumber-sumber penerimaan keuangan dan objek pengeluaran yang berupa aktivitas rutin maupun non rutin. Selanjutnya tim memberikan pelatihan dasar bagi pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35 dengan menampilkan aplikasi yang digunakan sekaligus cara mengoperasikannya. Perbedaan mendasar yang nantinya akan dirasakan oleh pengurus dan jamaah masjid adalah, adanya pelaporan yang lebih komprehensif yang meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan, dari pada Laporan Arus Kas saja yang selama ini dilakukan oleh pengurus masjid. Dengan adanya laporan perubahan aset neto, minimal jamaah/masyarakat akan tahu nilai dan kondisi aset yang sudah mereka wakafkan.

2.2. Diskusi, setelah tim pengabdian menyampaikan 2 materi di tahap pertaman, peserta PPM dipersilakan untuk bertanya, mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dalam mengelola, menyusun, dan melaporkan keuangan masjidnya.

Adapun rancangan evaluasi yang dilaksanakan pada setiap tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

Tahap Kegiatan	Waktu Evaluasi	Indikator Pencapaian	Tolak Ukur Keberhasilan
A. Test kemampuan	Saat dan setelah pemberian materi (pre-test dan post test)	Jumlah soal yang dapat dijawab dengan benar dan tepat	1. Pengurus masjid melontarkan pertanyaan atas materi yang telah disampaikan. 2. Pengurus masjid memahami isi materi yang telah disampaikan dengan tolak ukur kemampuan untuk memberi contoh aktivitas yang dapat dilakukan di masjid selain ibadah ritual.
B. pengidentifikasian kondisi keuangan/aset masjid dan aktivitasnya	Saat dan setelah identifikasi	Jumlah aset yang teridentifikasi oleh pengurus masjid	Pengurus masjid mampu mengenali kondisi keuangan/aset mulai dari penerimaan hingga pengeluaran Pengurus masjid mampu mengidentifikasi aktivitas rutin dan non rutin yang dilaksanakan masjid
C. Pelaksanaan Bimbingan teknis	Saat dan setelah	Jumlah Pengurus masjid yang	Pengurus masjid mampu

bimbingan teknis	mampu mengoperasikan aplikasi pembukuan masjid	menentukan sumber penerimaan dan pelaporannya terhadap umat melalui aplikasi pembukuan
------------------	--	--

3. Hasil dan pembahasan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Minggu tanggal 7 November 2021 di Masjid Darussalam kompleks perumahan Unib Permai, Muara Bangkahulu. Peserta yang diundang dan diperkirakan hadir berkisar 30 orang (berdasarkan jumlah orang yang dibolehkan berkumpul pada satu titik acara selama pandemi). Namun pada realisasinya hanya 16 orang yang berkesempatan hadir pada saat itu. Dari 16 orang yang hadir tersebut, hanya 5 orang (31%) yang betul-betul merupakan pengurus/bendahara masjid, selebihnya sebanyak 69% merupakan marbot (mahasiswa aktif yang bertugas untuk menyiapkan sarana dan prasarana menjelang pelaksanaan ibadah rutin di masjid) yang diutus pengurus untuk menghadiri kegiatan PPM.

Hasil pelaksanaan PkM ditunjukkan dari banyaknya peserta dan hasil umpan balik peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan aplikasi kas. Hasil dari form pendaftaran peserta PkM yang mengisi pada link pendaftaran <https://forms.gle/4tyJmDyjAavH8Pe27> kegiatan PkM ini diikuti oleh 5 (lima) peserta yang terdiri dari staff dan sekretaris Yayasan Tunas Mulia

Pemahaman Terhadap Materi

Kegiatan Pelatihan Aplikasi kas yang dilaksanakan disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan yang di hadapi dari Sekolah Alam Tunas Mulia Kota Bekasi yaitu memberikan bekal kepada tenaga pendidikan melalui pelatihan Pengenalan Aplikasi Kas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta guna diterapkannya dalam lingkungan pekerjaan.

Pada akhir kegiatan pelatihan peserta diminta untuk dapat memberikan umpan balik melalui pada link berikut <https://forms.gle/CKtq7AW57jo7BTvP8> yang dibagikan ketika kegiatan pelatihan selesai. Diperoleh sebanyak 5 peserta kegiayan yang mengisi *feedback* pada pertanyaan terkait materi, respon peserta pada pelatihan, implikasi materi dengan aplikasi, implikasi kebutuhan materi dengan pekerjaan, kemampuan pemateri, cara penyajian, menggunakan waktu, minat terhadap kegiatan, kepuasan kegiatan. Hasil kegiatan memberikan tanggapan dengan skor 4 (Baik) dan skor 5 (Sangat Baik).

Tabel 2. Umpan balik kegiatan PkM

Pertanyaan	Umpan Balik Pelatihan																		
<p>1. Penyampaian materi utama Pelatihan Berada pada skor 5 (100%).</p>	<p>1. Materi yang disampaikan dalam Pengabdian Masyarakat</p> <p>5 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Skor</th> <th>Jumlah</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>5</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>	Skor	Jumlah	Persentase	1	0	0%	2	0	0%	3	0	0%	4	0	0%	5	5	100%
Skor	Jumlah	Persentase																	
1	0	0%																	
2	0	0%																	
3	0	0%																	
4	0	0%																	
5	5	100%																	
<p>2. Tanggapan Peserta terhadap materi pelatihan.</p> <p>Skor 4 (20%); Skor 5 (80%).</p>	<p>2. Respon masyarakat terhadap materi yang disampaikan</p> <p>5 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Skor</th> <th>Jumlah</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>1</td> <td>20%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>4</td> <td>80%</td> </tr> </tbody> </table>	Skor	Jumlah	Persentase	1	0	0%	2	0	0%	3	0	0%	4	1	20%	5	4	80%
Skor	Jumlah	Persentase																	
1	0	0%																	
2	0	0%																	
3	0	0%																	
4	1	20%																	
5	4	80%																	
<p>3. Keterkaitan antara materi dengan pekerjaan peserta.</p> <p>Skor 4 (20%); Skor 5 (80%).</p>	<p>3. Hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan Masyarakat</p> <p>5 responses</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Skor</th> <th>Jumlah</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>0</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>1</td> <td>20%</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>4</td> <td>80%</td> </tr> </tbody> </table>	Skor	Jumlah	Persentase	1	0	0%	2	0	0%	3	0	0%	4	1	20%	5	4	80%
Skor	Jumlah	Persentase																	
1	0	0%																	
2	0	0%																	
3	0	0%																	
4	1	20%																	
5	4	80%																	

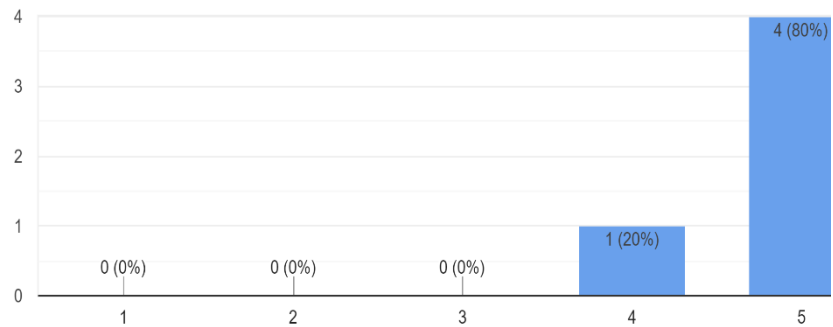
Pertanyaan

Umpan Balik Pelatihan

4. Serapan materi dengan aplikasi.

**Skor 4 (20%);
Skor 5 (80%).**

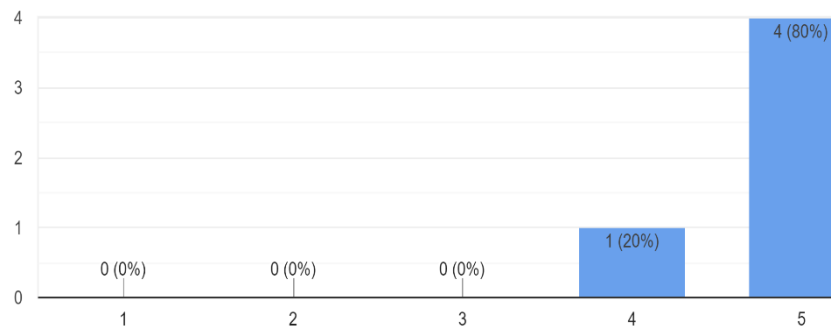
4. Keterkaitan antara materi dengan aplikasi yang dapat diserap di Masyarakat
5 responses



4. Serapan materi dengan aplikasi.

**Skor 4 (20%);
Skor 5 (80%).**

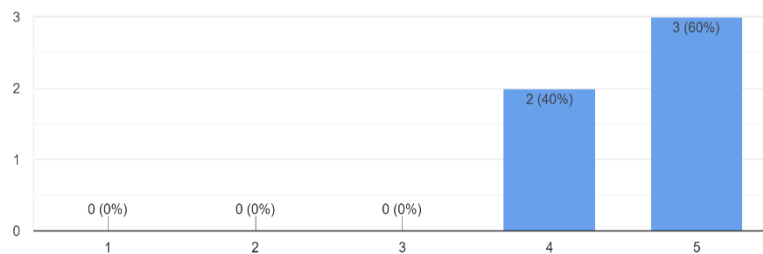
4. Keterkaitan antara materi dengan aplikasi yang dapat diserap di Masyarakat
5 responses



5. Hubungan materi dengan kebutuhan peserta.

**Skor 4 (40%);
Skor 5 (60%).**

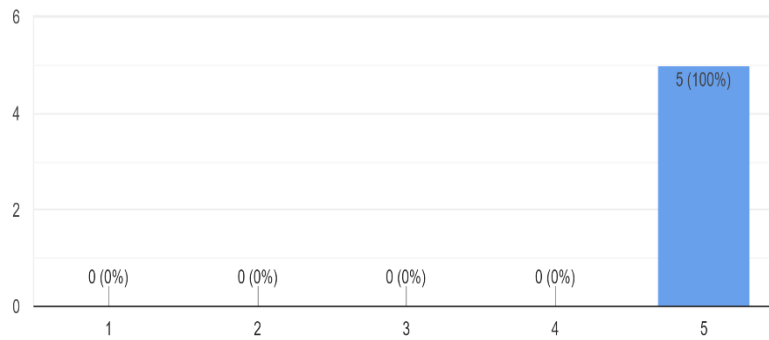
5. Keterkaitan materi dengan kebutuhan
5 responses



6. Narasumber dan Teknik penyajian .

6. Pemateri dan teknik penyajian
5 responses

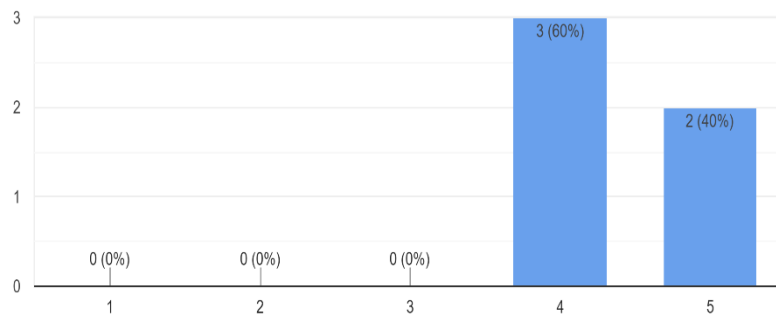
**Skor 4 (0%);
Skor 5 (100%).**



7. Penggunaan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan.

7. Waktu yang dipergunakan dalam pemberian materi
5 responses

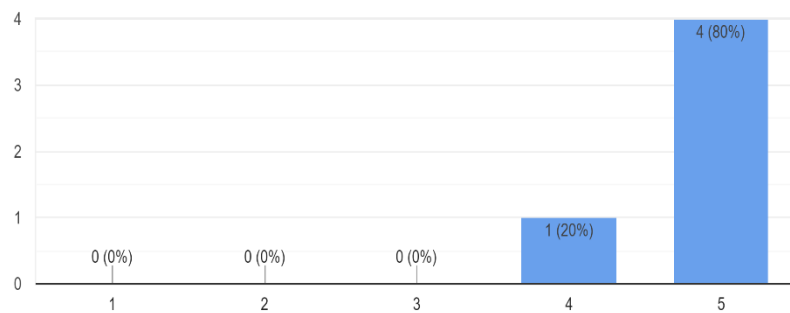
**Skor 4 (60%);
Skor 5 (40%).**



8. Kejelasan materi pelatihan.

8. Kejelasan materi
5 responses

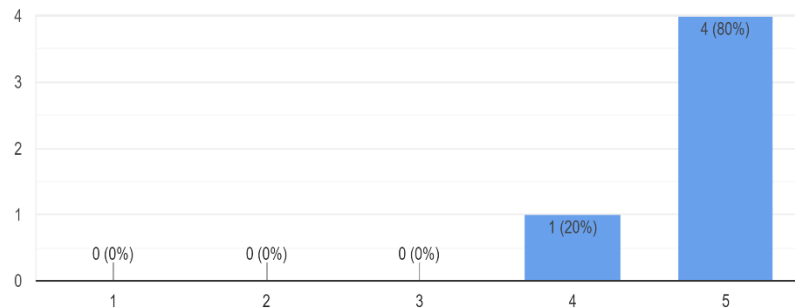
**Skor 4 (20%);
Skor 5 (80%).**



9. Peminatan kegiatan yang dilaksanakan**Skor 4 (20%);
Skor 5 (80%).**

9. Minat masyarakat terhadap kegiatan

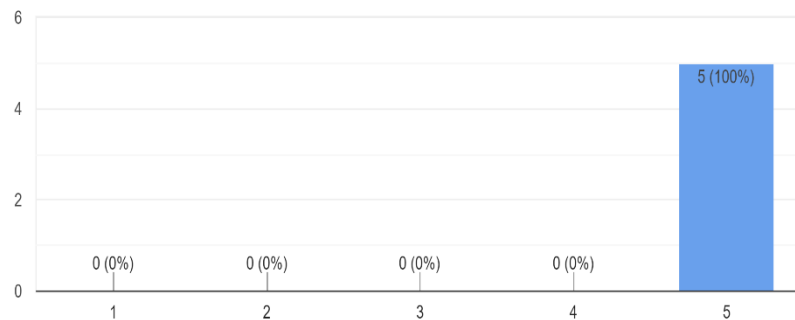
5 responses



10. Kepuasan kegiatan**Skor 4 (0%);
Skor 5 (100%).**

10. Kepuasan kegiatan

5 responses



Target APS 9 Kriteria dan Kerjasama

Terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pelatihan Aplikasi kas memberikan pemenuhan dari salah satu Tridharma pada semester Genap TA 2020/2021 dan selain itu juga salah satu bagian pada penilaian proses akreditasi program studi tentang Pengabdian kepada Masyarakat terkait dengan laporan kinerja yang diselenggarakan oleh Dosen Tetap. PkM Pelatihan Aplikasi kas yang dilakukan secara tatap muka di gedung administrasi pada sekolah Alam Tunas Mulia bantar gebang kota bekasi. Pada sesi akhir kegiatan ditutup langsung secara resmi oleh Bapak Nadam Dwi Subekti selaku sekretaris Yayasan Sekolah Alam Tunas Mulia dan juga dihadiri oleh Dekan Fakultas Informatika Universitas Bina Insani Bapak Didik Setiyadi, M.Kom. beserta rekan Dosen Tetap RPL dan akhir sesi dilakukan foto bersama sebagai bentuk dokumentasi dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan bentuk dari penerapan hasil kerjasama yang telah dilakukan Sekolah Alam Tunas Mulia dengan Universitas Bina Insani terkait peningkatan dalam penguasaan teknologi informasi khususnya tentang aplikasi kas berbasis website. adapun Kegiatan penutupan ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 1. Foto bersama Tim Pengabdian

Berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan, maka diperoleh hasil berikut:

Tahap Pre –test

Pretest, sebelum dilaksanakannya kegiatan ini, langkah awal yang diambil dalam kegiatan ini adalah menentukan standar/tolok ukur kemampuan/pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Proses ini dilakukan dengan cara menyebarkan link kuesioner pretest ke seluruh peserta. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami urgensi pelaporan keuangan bagi masjid mereka dan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan. Hasil yang diperoleh selanjutnya menjadi tolak ukur efektivitas kegiatan pengabdian ini.

Jawaban peserta kemudian dinilai secara otomatis melalui google form dan hasilnya disajikan pada tabel 3.

Tahap Pemberian Materi dan Diskusi

Pada tahapan ini, para peserta diberikan penjelasan dari kedua pemateri, terkait dengan 2 topik berikut ini:

Table 3. Topik yang Disampaikan

No	Topik
1	Konsep dan Urgensi Akuntansi Masjid
2	Aplikasi Pembukuan Keuangan Masjid dengan Menggunakan Excel

Setelah kedua penyaji memaparkan materi dengan menggunakan alat bantu LCD dan laptop (menyampaikan PPT), peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang terkait. Gambar 3 menunjukkan salah satu peserta antusias melontarkan pertanyaan kepada pemateri. Dari beberapa pertanyaan yang dilontarkan umumnya menggambarkan kendala utama yang dihadapi pengurus masjid, terutama kondisi pengurus yang rata-rata sudah berumur. Sebagaimana umumnya, pengurus dengan usia yang tidak lagi dikategorikan muda, biasanya mengalami kendala beradaptasi dengan perubahan lingkungan terutama teknologi. Sementara tuntutan pertanggungjawaban keuangan saat ini akan lebih mudah dilakukan bila didukung dengan adanya fasilitas teknologi.

Selain itu pula diperoleh kenyataan bahwa paradigma masjid yang dipahami oleh mayoritas pengurus hanyalah sebagai tempat ibadah rutin semata, seperti sholat berjamaah, pengajian pekanan, dan peringatan hari raya keagamaan. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan rutinitas pemasukan dan pengeluaran kas masjid hanya sebatas infaq kegiatan dan operasional kegiatan, termasuk salah satunya honor pembicara. Pengurus masjid masih belum mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki masjid, berikut jamaahnya dalam meraih peluang aktivitas memakmurkan masjid dengan cara lain, seperti misalnya mengembangkan unit bisnis yang mampu menyerap tenaga kerja dari jamaah yang masih pengangguran dan sumber daya menganggur dengan modal dari dana yang ada di masjid.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Tahap Identifikasi Aset dan Aktivitas Masjid

Pada sesi kedua, peserta PPM dibimbing dan diajak untuk mengenali kondisi aset masjid masing-masing mulai dari kas, bangunan, tanah hingga peralatan yang ada di dalam masjid. Aset yang dimaksud di sini adalah semua harta/kekayaan yang dimiliki masjid yang digunakan untuk beraktivitas dan dibagi menjadi aset lancar dan aset tetap. Setelah mengidentifikasi aset yang ada, peserta diminta untuk menyebutkan sumber pengadaan aset tersebut. Sumber pengadaan aset yang ada di masjid, bisa berasal dari pembelian dengan menggunakan kas masjid (yang juga diterima dari jamaah) atau dari wakaf jamaah. Selain itu, aset masjid juga dapat diperoleh dari dana hibah atau utang pada pihak ketiga. Setelah peserta mampu mengidentifikasi aset masjid, peserta diminta untuk mengidentifikasi aktivitas yang rutin dilaksanakan di masjid baik harian, mingguan, maupun bulanan bahkan tahunan. Selain aktivitas rutin, peserta juga diminta menyebutkan contoh aktivitas yang bersifat insidental yang umum dihadapi oleh pengurus masjid. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan istilah sumbangan terikat dan pembatasan. Sumbangan terikat merupakan dana yang penggunaannya dibatasi oleh donatur hanya untuk tujuan tertentu, baik yang bersifat permanen maupun yang bersifat temporer. Adapula yang disebut sumbangan tidak terikat. Sumbangan ini merupakan sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi oleh donaturnya untuk tujuan tertentu saja. Dengan demikian, pengelola dana, dalam hal ini pengurus masjid dapat dengan leluasa memanfaatkannya untuk banyak hal sesuai kebutuhan masjid. Adapun pembatasan permanen adalah pembatasan terhadap penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh donatur dengan harapan sumber daya tersebut dapat dipertahankan secara permanen. Sebaliknya, pembatasan temporer merupakan

pembatasan penggunaan sumber daya oleh donatur yang menetapkan di awal agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu.

Bimbingan teknis

Setelah pemateri kedua memaparkan secara singkat gambaran aplikasi yang akan digunakan untuk pembukuan keuangan masjid, pemateri mempraktikkan cara pengoperasian aplikasi. Pemateri memberikan beberapa contoh transaksi yang rutin terjadi dalam aktivitas masjid. Setiap transaksi ditunjukkan tahapan pengentrian data ke dalam aplikasi yang digunakan satu per satu. Mengingat keterbatasan peserta yang mayoritas tidak membawa laptop, maka pada tahap ini menjadi kurang efektif. Peserta berharap nantinya akan ada kelanjutan dari kegiatan PPM ini dimana mereka nantinya akan menyiapkan diri hadir dengan kelengkapan laptop. Dengan demikian diharapkan mereka bisa secara langsung mengaplikasikan pembukuan tersebut.

Tahap Diskusi

Setelah pemaparan materi dan bimbingan teknis dari dua orang tim pengabdian, peserta diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dimengerti atau dikuasai kepada penyaji. Dari 20 menit waktu yang diberikan untuk sesi tanya jawab ini, ada lima pertanyaan yang secara garis besar terangkum menjadi tiga poin penting, yaitu:

- Tantangan dan peluang yang dihadapi oleh peserta yang mayoritas berkedudukan sebagai marbot masjid dan bukan sebagai pengambil keputusan (pengurus inti) di masjid untuk mengajukan inovasi dan mengaplikasikan pengetahuan terkini terkait aktivitas masjid kepada pengurus inti yang notabene sudah berumur.
- Penerapan aplikasi pelaporan keuangan masjid membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk mengoperasikannya. Kebutuhan SDM yang memiliki pengetahuan dasar pembukuan sangat diperlukan dalam hal ini.
- Peluang aktivitas yang beragam yang akan dilakukan di masjid membutuhkan modifikasi akun/rekening di dalam aplikasi, sehingga dibutuhkan aplikasi yang memang sesuai dengan kondisi masjid secara umum dan secara khusus.



Gambar 3. Peserta tampak antusias bertanya dengan tetap menjaga Prokes

Tahap Post test

Setelah lebih dari 2 jam pelaksanaan kegiatan, sebelum kegiatan ditutup oleh tim, Posttest dilakukan kembali dalam rangka mengevaluasi pemahaman peserta terkait dengan urgensi pembukuan dan pelaporan keuangan masjid. Berikut ini perbandingan hasil pretest dan post test yang dilakukan:

Table 4. Perbandingan Nilai Pre dan Post (Test rentang nilai 0-4)

rekapitulasi	Nilai pre-test	Nilai post-test
1 Jawaban benar	1	0
2 Jawaban benar	9	0
3 Jawaban benar	5	3
4 Jawaban benar	1	4
5 Jawaban benar	0	9
total resp.	16	16

Selisih nilai yang nampak pada setiap baris tabel 4 di atas menunjukkan perubahan angka yang cukup signifikan. Pada penilaian awal (*pretest*), hanya 1 peserta yang mampu menjawab 4 pertanyaan yang diberikan di dalam kuesioner dengan benar, dan sebanyak 5 peserta mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benardari 5 buah pertanyaan yang diberikan. Selebihnya, peserta hanya mampu menjawab 1-2 pertanyaan dengan benar.

Sementara hasil yang diperoleh pada saat *posttest* dilakukan, hanya 3 orang peserta yang mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar, 4 orang berhasil menjawab 4 pertanyaan dengan benar, dan selebihnya sebanyak 9 orang (56%), mampu menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan, yang sebelumnya tidak ada peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada peserta setelah mengikuti kegiatan PPM ini.

Sebagaimana yang disajikan pada tabel 4 sebelumnya, terdapat perbedaan yang cukup signifikan mengenai jawaban yang diberikan peserta pada saat sebelum dan setelah mengikuti kegiatan PPM ini.



Gambar 4. Tim Pengabdian pada Masyarakat Jurusan Akuntansi

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Literasi Dan Pelatihan Dasar Akuntansi Masjid Berbasis Isak 35 Bagi Pengurus Masjid Di Kota Bengkulu dapat dikatakan berhasil. Indikator keberhasilan ini dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif dapat dilihat dari data

yang diperoleh terkait pre-test dan post-test yang telah dilakukan. Nilai yang diperoleh pada saat post-test dinyatakan lebih baik dari pada nilai pada saat pre-test, bahkan mayoritas dapat menjawab dengan benar seluruh pertanyaan. Indikator lainnya dapat diukur dari antusias peserta dalam memberikan pertanyaan serta pernyataan tidak langsung terkait keinginan peserta selaku pengurus masjid untuk menerapkan aplikasi pembukuan keuangan masjid dengan menggunakan aplikasi yang ditawarkan

Dari kegiatan ini diperoleh informasi terkait kondisi pertanggungjawaban yang dilakukan oleh mayoritas pengurus masjid yang ada di kecamatan Muara bangkahulu. Kebanyakan pengurus hanya mempertanggungjawabkan kondisi keuangan masjid dalam bentuk laporan arus kas masuk dan kas keluar. Dengan diadakannya kegiatan ini, paling tidak, pengurus memperoleh wawasan baru terkait dengan pelaksanaan pertanggungjawaban keuangan secara lebih baik yang sesuai ISAK 35. Dari kegiatan ini juga dapat teridentifikasi mengenai tantangan berupa keterbatasan kemampuan pengurus dalam beradaptasi dan menggunakan teknologi yang ada yang dikarenakan faktor usia. Untuk itu, perlu dilakukan pemisahan fungsi bendahara dengan fungsi pembukuan. Hal ini dapat mengatasi kesenjangan faktor usia yang ada, dalam artian bahwa bendahara tetap dapat dijalankan oleh pengurus yang notabene sudah berusia lanjut, sementara fungsi pembukuan dapat dijalankan oleh generasi yang lebih muda.

Selain itu keterbatasan kegiatan ini adalah jumlah peserta yang relatif minimum. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang belum berakhir hingga kegiatan ini dilakukan. Dari 70 masjid yang ada di kecamatan Muara Bangkahulu, hanya 30 masjid yang diundang. Dari 30 masjid yang diundang, hanya 16 orang yang hadir mewakili 12 masjid yang ada. Selain itu, kebanyakan peserta tidak mempersiapkan diri dengan membawa laptop guna mendapatkan bimbingan langsung dalam menggunakan aplikasi yang dikenalkan kepada mereka. Dengan demikian disarankan untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat berikutnya dapat menghadirkan peserta lebih banyak lagi khususnya yang memiliki pemahaman dasar tentang pembukuan (baca: akuntansi) dan mengingatkan mereka untuk membekali diri dengan perangkat laptop agar bisa langsung mempraktekkan aplikasi yang dimaksud.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah kegiatan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Tidak lupa tim Pengabdian pada Masyarakat kali ini mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung terselenggarakannya kegiatan ini, antara lain: Jurusan Akuntansi FEB Universitas Bengkulu selaku penyandang dana kegiatan, Pengurus Takmir Masjid Darussalam selaku mitra pengabdian, seluruh peserta yang merupakan takmir masjid yang ada di wilayah kecamatan Muara Bangkahulu kota Bengkulu, mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini mulai dari persiapan hingga akhir acara.

Referensi

- Ayub, M. E., MK, M., & Mardjoned, R. (1997). *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Handayani, R. (den 7 Juni 2021). *Republika.co.id*. Hämtat från Khazanah: [https://www.republika.co.id/berita/qubqvt335/ini-hasil-audit-penggalangan-donasi-palestina-uah-den-23 Juni 2021](https://www.republika.co.id/berita/qubqvt335/ini-hasil-audit-penggalangan-donasi-palestina-uah-den-23-Juni-2021)
- n.n. (September 2019). *masjid jogokariyan*. Hämtat från Manajemen Masjid: <https://docs.google.com/presentation/d/1a-5f5o135g-F72J-bLntgro3krb-gHvH/edit#slide=id.p44> den 20 Juni 2021

- SIMAS. (den 14 Juli 2020). *Kementerian Agama Republik Indonesia*. Hämtat från Rekap Data Masjid dan Mushola: https://bengkulu.kemenag.go.id/file/file/Dokumen/ExportRekap_kota_Bengkulu.pdf den 20 Juni 2021
- Yuliansyah, Y., Dewi, F. G., & Amelia, Y. (2020). Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan bagi staf keuangan pondok pesantren. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 11–17. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.57>.